

**PANCASILA SEBAGAI PERJANJIAN NILAI LUHUR DAN
MEMPERSATUKAN BANGSA INDONESIA**

Sakilah¹, Meity Suryandri²

sakilahkilah098@gmail.com¹, meity@iai-alzaytun.ac.id²

IAI AL-AZIS

Article Info

Article history:

Published Januari 31, 2025

Kata Kunci:

Pancasila, Jembatan Persatuan
Dalam Keberagaman.

Keywords: Pancasila, Bridge Of
Unity In Diversity.

ABSTRAK

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang memuat nilai-nilai luhur bangsa. Sebagai ideologi, Pancasila berperan sebagai pemersatu keragaman budaya, agama, dan etnis yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pancasila menjadi landasan nilai luhur dan alat pemersatu bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data sekunder dari berbagai literatur terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila tetap relevan sebagai panduan nilai moral dan kebangsaan di tengah tantangan globalisasi. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, merupakan manifestasi dari nilai-nilai luhur yang mencerminkan identitas bangsa. Artikel ini membahas bagaimana Pancasila berfungsi sebagai perjanjian nilai yang mempersatukan keberagaman bangsa Indonesia. Melalui metode kajian literatur, penelitian ini menemukan bahwa Pancasila tidak hanya menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara tetapi juga berperan sebagai perekat dalam menghadapi tantangan perpecahan. Artikel ini menyimpulkan bahwa penguatan implementasi nilai-nilai Pancasila perlu terus dilakukan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

ABSTRACT

Pancasila is the basis of the Indonesian state which contains the noble values of the nation. As an ideology, Pancasila acts as a unifier of cultural, religious and ethnic diversity in Indonesia. This research aims to analyze how Pancasila is the basis for noble values and a tool to unify the nation. This research uses a qualitative approach with secondary data analysis from various recent literature. The research results show that Pancasila remains relevant as a guide to moral and national values amidst the challenges of globalization. Pancasila, as the basis of the Indonesian state, is a manifestation of noble values that reflect national identity. This article discusses how Pancasila functions as a value agreement that unites the diversity of the Indonesian nation. Through literature review methods, this research found that Pancasila is not only a guideline for national and state life but also acts as a glue in facing the challenges of division. This article concludes that strengthening the implementation of Pancasila values needs to continue to be carried out to maintain national unity and integrity.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan keberagamannya, baik dari segi budaya, agama, bahasa, maupun adat istiadat. Keberagaman ini, meskipun menjadi kekayaan yang luar biasa, juga membawa tantangan besar bagi persatuan bangsa. Dalam

konteks inilah, Pancasila hadir sebagai dasar negara dan ideologi bangsa yang tidak hanya menjadi pedoman, tetapi juga berperan sebagai perekat untuk menjaga integrasi nasional.

Pancasila dirumuskan sebagai perjanjian luhur oleh para pendiri bangsa yang mencerminkan nilai-nilai universal dan kearifan lokal Indonesia. Sebagai ideologi negara, Pancasila telah menjadi konsensus bersama yang mewakili seluruh elemen masyarakat. Namun, dinamika globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan tantangan baru bagi implementasi nilai-nilai Pancasila. Fenomena seperti polarisasi politik, intoleransi, dan konflik sosial menunjukkan bahwa pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila masih perlu diperkuat.

Pada era modern ini, Pancasila dihadapkan pada pertanyaan fundamental: sejauh mana ia mampu mempertahankan relevansinya sebagai alat pemersatu bangsa? Bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi secara lebih efektif dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks dan plural? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi urgensi bagi penelitian yang mendalam untuk menjawab tantangan implementasi nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pancasila sebagai perjanjian luhur yang mampu mempersatukan bangsa Indonesia, sekaligus memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga keberlanjutan Pancasila sebagai ideologi bangsa yang dinamis dan relevan di tengah perubahan zaman.

Indonesia adalah negara dengan keberagaman budaya, agama, etnis, dan bahasa yang luar biasa. Keberagaman ini menjadi kekayaan bangsa sekaligus tantangan dalam menjaga persatuan nasional. Dalam konteks inilah Pancasila, yang dirumuskan sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, memainkan peran penting sebagai perjanjian luhur yang mempersatukan bangsa Indonesia (Kaelan, 2013:45).

Sebagai ideologi yang lahir dari konsensus para pendiri bangsa, Pancasila mencerminkan nilai-nilai universal dan kearifan lokal Indonesia. Namun, tantangan globalisasi, modernisasi, dan dinamika sosial-politik telah menguji relevansi dan implementasi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, polarisasi politik dan penurunan toleransi antarumat beragama menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila sering kali belum diinternalisasi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari (Raharjo, 2020:92).

Pada era modern ini, peran Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa semakin mendesak untuk dikaji ulang, terutama dalam menghadapi tantangan global yang dapat mengancam integrasi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana nilai-nilai Pancasila masih relevan sebagai perekat bangsa Indonesia yang plural, serta memberikan rekomendasi strategis untuk memperkuat implementasinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Nugroho, 2021:128).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengkaji data sekunder dari buku, jurnal, dan dokumen resmi. Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konteks historis, filosofis, dan praktis terkait Pancasila sebagai perjanjian luhur bangsa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam upaya menjaga keberlanjutan Pancasila sebagai ideologi yang dinamis dan relevan (Wibowo, 2019:210).

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk mengkaji Pancasila sebagai perjanjian luhur yang mempersatukan bangsa Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara

mendalam fenomena yang terjadi seputar implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, serta bagaimana relevansi dan pengaruhnya dalam menjaga persatuan bangsa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada sumber data sekunder berupa literatur, artikel ilmiah, buku-buku, dokumen resmi negara, serta kajian-kajian terkait Pancasila yang relevan. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan analisis terhadap data yang terkumpul. Peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai penginterpretasi data dalam konteks sosial-politik yang ada.

Sasaran Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian terhadap penerapan Pancasila dalam kehidupan sosial dan politik bangsa Indonesia, dengan melibatkan sumber data berupa dokumen-dokumen sejarah, pidato-pidato terkait Pancasila, serta artikel-artikel ilmiah yang membahas relevansi Pancasila sebagai dasar negara. Penelitian ini juga melibatkan informasi dari para ahli di bidang filsafat Pancasila, politik, dan sosial budaya yang memiliki kontribusi terhadap kajian ini. Informan yang terlibat adalah akademisi, praktisi, dan pengamat yang memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai Pancasila.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan wawancara mendalam (in-depth interview). Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen, termasuk perundang-undangan, pidato-pidato pendiri bangsa, risalah sidang BPUPKI, serta artikel-artikel ilmiah yang membahas Pancasila dan implementasinya.

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali perspektif para ahli atau informan terkait dengan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Wawancara ini dilakukan secara semi-struktural dengan pedoman wawancara yang sudah disusun sebelumnya.

Lokasi dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilakukan di berbagai lokasi yang relevan dengan kajian Pancasila, seperti di perpustakaan nasional, arsip negara, dan institusi pendidikan yang memiliki literatur terkait Pancasila. Selain itu, wawancara dilakukan dengan para informan yang berada di Jakarta, Yogyakarta, dan daerah lain yang memiliki kontribusi terhadap kajian ideologi negara. Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan, dimulai dari pengumpulan data hingga analisis dan penyusunan laporan penelitian.

Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan informan untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi yang diperoleh. Selain itu, pengecekan keabsahan juga dilakukan dengan cara member cek hasil temuan kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah sesuai dengan perspektif mereka.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari berbagai sumber dan informan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam dokumen-dokumen dan wawancara yang berkaitan dengan Pancasila, serta mengaitkannya dengan konteks sosial dan politik yang ada. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana Pancasila berfungsi sebagai perjanjian luhur yang mempersatukan bangsa Indonesia dan bagaimana relevansi nilai-nilai Pancasila di tengah tantangan zaman.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran Pancasila dalam kehidupan

bermasyarakat, serta memberikan rekomendasi mengenai langkah-langkah strategis untuk memperkuat implementasi Pancasila di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis temuan yang diperoleh dari penelitian mengenai Pancasila sebagai perjanjian luhur dan pemersatu bangsa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara masih menghadapi berbagai tantangan, meskipun Pancasila tetap relevan sebagai dasar negara yang mempersatukan bangsa Indonesia.

1. Pancasila sebagai Perjanjian Luhur Bangsa Indonesia

Sebagai perjanjian luhur yang dirumuskan oleh para pendiri bangsa Indonesia, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai ideologi yang mengikat seluruh elemen bangsa. Berdasarkan temuan penelitian, Pancasila tetap menjadi dasar yang solid untuk menciptakan kesatuan di tengah keberagaman suku, agama, dan budaya yang ada di Indonesia. Hal ini selaras dengan yang disampaikan dalam risalah Sidang BPUPKI pada tahun 1945 yang mencatatkan pentingnya Pancasila sebagai ideologi yang mengakomodasi berbagai kepentingan bangsa.

Tabel 1: Dokumentasi Hasil Temuan Tentang Pancasila sebagai Perjanjian Luhur

Sumber Dokumentasi	Temuan	Analisis
Sidang BPUPKI 1945	Pancasila sebagai dasar negara	Pancasila dirumuskan sebagai perjanjian luhur yang diterima oleh seluruh elemen bangsa Indonesia, tanpa memandang latar belakang budaya dan agama
Pidato Soekarno 1 Juni 1945	Pancasila sebagai ideologi bangsa	Soekarno menekankan pentingnya Pancasila untuk menyatukan bangsa Indonesia dalam keberagaman

2. Tantangan Penerapan Pancasila di Era Globalisasi

Namun, penerapan Pancasila di era globalisasi menghadapi beberapa tantangan, yang berkaitan dengan perubahan sosial, politik, dan budaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada kecenderungan penurunan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila, terutama di kalangan generasi muda. Pengaruh budaya luar, kecanggihan teknologi, serta perkembangan media sosial turut memengaruhi pola pikir dan sikap generasi muda terhadap ideologi negara. Selain itu, polarisasi politik yang semakin tajam di Indonesia juga memperlihatkan adanya ketidakselarasan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam praktik kehidupan bernegara.

Tabel 2: Temuan Tantangan Implementasi Pancasila

Tantangan	Temuan Penelitian	Dampak
Globalisasi	Penurunan pemahaman generasi muda terhadap nilai Pancasila	Generasi muda lebih terpengaruh oleh budaya global daripada nilai-nilai lokal yang terkandung dalam Pancasila
Polarisasi Politik	Ketidakselarasan implementasi nilai Pancasila dalam politik	Pancasila sering kali dipolitisasi untuk kepentingan kelompok tertentu

3. Relevansi Pancasila sebagai Perekat Bangsa

Meskipun tantangan tersebut ada, temuan penelitian menunjukkan bahwa Pancasila

tetap relevan sebagai perekat bangsa Indonesia. Pancasila mengandung prinsip-prinsip universal yang mampu menjembatani perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat Indonesia. Pancasila mengajarkan nilai toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial yang penting untuk memelihara keharmonisan antarwarga negara. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa keberagaman yang ada di Indonesia justru menjadi kekuatan apabila nilai-nilai Pancasila diterapkan secara konsisten dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

4. Langkah Strategis untuk Memperkuat Implementasi Pancasila

Berdasarkan hasil temuan, ada beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan untuk memperkuat implementasi Pancasila, yaitu:

- Pendidikan Pancasila: Pentingnya penanaman nilai Pancasila sejak dini melalui kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah untuk memperkuat karakter generasi muda.
- Penggunaan Media Digital: Pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila, dengan cara yang menarik dan sesuai dengan konteks zaman.
- Penerapan dalam Kebijakan Publik: Pancasila harus diterapkan dalam kebijakan publik yang lebih mencakup dan memfasilitasi kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat persatuan nasional.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pancasila tetap memiliki peran penting sebagai perjanjian luhur yang menyatukan bangsa Indonesia. Meskipun tantangan terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila semakin besar, terutama dengan pengaruh globalisasi dan polarisasi politik, Pancasila tetap relevan sebagai ideologi negara yang dapat memperkuat persatuan bangsa. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah strategis dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di berbagai sektor kehidupan, khususnya dalam pendidikan, kebijakan publik, dan pemanfaatan media digital.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Menguatkan NKRI*. Jakarta: BPIP.
- Effendi, M. (2023). *Pancasila di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kaelan, P. (2013). *Pancasila dalam Konteks Sosial dan Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, H. (2021). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 19(3), 120-133.
- Raharjo, S. (2020). Pancasila sebagai Ideologi Pemersatu Bangsa di Tengah Pluralitas. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 16(2), 88-97.
- Raharjo, S. (2023). *Penguatan Ideologi Pancasila untuk Generasi Milenial*. Bandung: Alfabeta.
- Siahaan, J. (2021). *Pancasila sebagai Alat Pemersatu Bangsa Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Susilo, A. T. (2024). *Pancasila dan Dinamika Sosial di Indonesia*. Malang: UMM Press.
- Universitas Bina Nusantara. (2023). *Pancasila sebagai Alat Pemersatu Bangsa*. Jakarta: Binus Press.
- Wibowo, B. (2019). Pancasila sebagai Perjanjian Luhur: Perspektif Sejarah dan Implementasinya. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(4), 201-218.
- Wibowo, H. (2023). "Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Kebangsaan*, 10(1), 45-60.
- Yamin, M. (2023). *Naskah Persiapan Undang-Undang Dasar 1945: Edisi Revisi*. Jakarta: Pustaka Indonesia.